

PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD PADA BNI CABANG PERGURUAN TINGGI BANDUNG

Dewi Selviani Yulientinah, Raden Muhamad Haikal Ikhsan

Universitas Logistik dan Bisnis Internasional

dewiselviani@ulbi.ac.id, muhikhsan2112@gmail.com

ABSTRACT

The research activity was implemented at BNI Perguruan Tinggi Bandung to assess the contribution of internal control and the implementation of Good Corporate Governance (GCG) on fraud prevention within the banking sector. The research was driven by the increasing number of fraud cases, including the misuse of CSR funds and customer account breaches, which reflect weaknesses in oversight mechanisms and governance practices in state-owned banks. This research aims to examine how internal control and good corporate governance influence fraud prevention. A quantitative methodology with a survey approach employed in this research gathered data by means of questionnaires administered to respondents. and subsequently analyzed using validity and reliability tests, multiple linear regression, and the both the coefficient of determination and the t-test as well as the F-test. The findings evidence suggests that internal control exerts a considerable impact on fraud prevention. positive impact on fraud prevention, whereas GCG demonstrates an effect that is not statistically significant. However, when examined simultaneously, both variables influence fraud prevention, underscoring the importance of strengthening internal systems and governance practices to foster a transparent and fraud-resistant organizational environment.

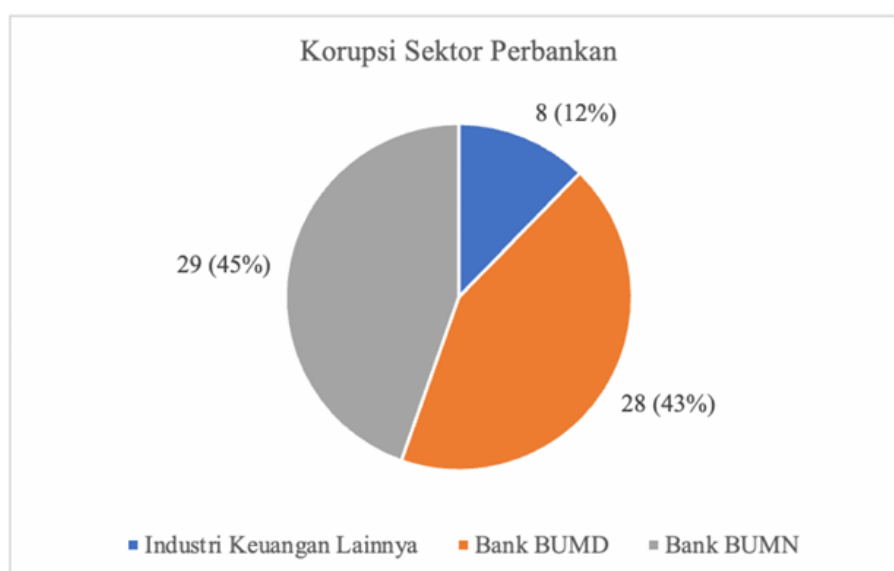
Keywords: Internal Control, Good Corporate Governance, Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir, dinamika ekonomi global ditandai dengan tantangan besar akibat pandemi COVID-19, perselisihan geopolitik, dan kebijakan moneter yang ketat. Situasi ini semakin buruk karena masalah internal, termasuk praktik penipuan, yang tidak hanya menyebabkan kerugian moneter tetapi juga mengganggu kepercayaan masyarakat terhadap institusi keuangan.

Di Indonesia, masalah penipuan perbankan semakin meningkat. Indikasi penyalahgunaan dana Corporate Social Responsibility (CSR) oleh Bank Indonesia yang diungkap KPK pada Agustus 2024 dan kasus pencurian dana nasabah prioritas sebesar Rp8,5 miliar di salah satu bank Himbara menandakan lemahnya pengawasan internal dan adanya celah dalam sistem pengendalian. Data Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat bahwa sektor perbankan termasuk dalam lima besar area rentan penipuan dengan 65 kasus yang terungkap sepanjang 2023, mayoritas melibatkan bank milik negara.

Berdasarkan Indonesia Corruption Watch (ICW), sektor perbankan masuk dalam 5 besar lokasi potensial fraud berdasarkan pengawasan selama tahun 2023. Berdasarkan hasil pengawasan, aparat penegak hukum berhasil mengungkap 65 kasus penipuan, terutama korupsi dalam aktivitas di sektor layanan keuangan ini (Anandya & Ramdhana, 2023). Tabel berikut menunjukkan pemetaan sektor penipuan dalam bentuk korupsi serta grafik korupsi di sektor perbankan.:



Gambar 1 Grafik *fraud* jenis korupsi di sektor perbankan

Sumber: www.antikorupsi.org

Salah satunya adalah BNI sebagai bank BUMN besar yang telah berdiri sejak tahun 1946. Namun, kemungkinan penipuan tetap menjadi risiko. Dalam konteks ini, Penerapan pengendalian internal bersama dengan berlandaskan pada good corporate governance (GCG) memiliki peran vital sebagai alat pencegahan. Merujuk pada kerangka COSO, pengendalian internal diharapkan dapat memastikan efektivitas proses kerja, akurasi laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum, serta perlindungan aset dari penyalahgunaan.

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa penipuan dalam industri perbankan sangat dipengaruhi oleh rendahnya pengawasan internal dan implementasi prinsip good corporate governance (GCG). Meskipun begitu, terdapat kekosongan dalam literature tentang bagaimana kedua faktor tersebut secara bersamaan berperan dalam pencegahan fraud di bank BUMN dengan ciri khas tersendiri, Bank Negara Indonesia (BNI) termasuk salah satunya. Sebagai bank BUMN yang besar dan telah lama berdiri, BNI memiliki peran penting dalam menjaga kestabilan keuangan negara sekaligus dituntut untuk menjadi pelopor dalam penerapan GCG. Untuk itu, diperlukan adanya penelitian untuk mengkaji sejauh mana pengendalian internal dan penerapan good corporate governance berkontribusi dalam memengaruhi pencegahan fraud.

Menyusul fenomena tersebut, penelitian ini diarahkan pada BNI cabang Perguruan Tinggi Bandung untuk mengatasi tiga isu pokok:

1. Pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan fraud.
2. Pengaruh GCG terhadap pencegahan fraud.
3. Pengaruh pengendalian internal dan GCG secara simultan terhadap pencegahan fraud.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Pengertian Pengendalian Internal

“Internal control is a process, effected by an entity’s board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance” (COSO, 2017, diterjemahkan). Berdasarkan definisi tersebut, pengendalian internal pada dasarnya merupakan mekanisme yang dijalankan secara menyeluruh oleh seluruh tingkatan organisasi untuk memastikan tercapainya efektivitas operasional, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. (Agoes, 2017).

Pengertian *Good Corporate Governance*

Konsep good corporate governance berlandaskan teori keagenan, yang menggambarkan adanya relasi antara pemilik (principal) dan manajemen sebagai pihak agen. Dalam konteks ini, manajemen berkewajiban untuk memaksimalkan keuntungan pemilik, sehingga mendapatkan imbalan berupa kompensasi sesuai perjanjian kontraktual (Sudarmanto dkk., 2021).

Sementara itu, *good corporate governance* dipahami sebagai tata kelola perusahaan yang baik. Berdasarkan PERMEN BUMN No. PER-2/MBU/03/2023, *Good Corporate Governance* merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang menekankan penerapan pilar-pilar penting yang mencakup keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Pengertian Pencegahan Fraud

Salah satu strategi pencegahan fraud yaitu dengan membangun budaya organisasi yang menekankan kejujuran serta menjunjung tinggi nilai-nilai etika. Budaya tersebut berlandaskan pada seperangkat nilai dasar (*core values*) yang menjadi pijakan utama dalam keberlangsungan organisasi (Priantara, 2013).

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini akan merujuk pada sejumlah jurnal yang relevan sesuai dengan bidang kajian, yang menjadi rujukan utama dalam proses penyusunan penelitian. Fokus penelitian diarahkan pada variabel *Pengendalian Internal* dan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan tujuan untuk menganalisis peran kedua faktor tersebut dalam pencegahan *fraud*. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menitikberatkan pada BNI Cabang Perguruan Tinggi Tinggi Bandung sebagai objek penelitian, bukan pada sektor usaha lainnya.

Studi-studi terdahulu memperlihatkan bahwa pengendalian internal dan GCG berperan penting dalam meminimalisasi terjadinya kecurangan. Namun demikian, terdapat pula studi yang menemukan bahwa pengendalian internal tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud*, meskipun GCG tetap terbukti memiliki kontribusi dalam memperkuat upaya pencegahan.

Kajian ini berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya, antara lain yang dilakukan oleh Toto Suwarsa & Christine Riani Elisabeth (2024), M. Fahmullah Fauzal Farochi & Arief Himmawan Dwi Nugroho (2021), Hadi Samanto, Yuwita Ariessa Pravasanti & Sinta Agus Saputra (2022), Mohammed Faishal Kusumoaji & Muhammad Abdul Aris (2020), serta Glenardy, Michael Romi, Ricky & Bayu Wulandari (2019).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan rumusan masalah yang bersifat asosiatif. Tujuan utamanya adalah menguji pengaruh Pengendalian Internal serta Good Corporate Governance (GCG) terhadap Pencegahan Fraud pada BNI Cabang Perguruan Tinggi Bandung. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *Pengendalian Internal* (X1) dan *Good Corporate Governance* (X2), sedangkan variabel terikat yang menjadi fokus kajian adalah *Pencegahan Fraud* (Y).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan angket sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data yang dibagikan kepada seluruh pegawai BNI Cabang Perguruan Tinggi Bandung yang dijadikan responden. Instrumen kuisioner disusun dengan skala likert sebagai alat pengukuran. Selanjutnya, kuesioner tersebut diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keabsahan serta konsistensi informasi yang diperoleh melalui penelitian.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menetapkan populasi yang menyertakan semua pegawai yang berdinasi di BNI Cabang Perguruan Tinggi Bandung. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini ditetapkan dengan teknik *census sampling*, yakni metode yang menjadikan seluruh populasi sebagai bagian dari sampel. Dengan demikian, jumlah sampel sama persis dengan total pegawai yang ada pada cabang penelitian.

Teknik Analisis Data

Proses analisis dilakukan melalui metode kuantitatif yang diolah menggunakan aplikasi statistik. SPSS for Windows versi 23 digunakan sebagai sarana dalam mengolah data penelitian ini serta Microsoft Excel untuk memperoleh hasil pengujian hipotesis yang lebih akurat. Langkah analisis data melibatkan uji validitas dan reliabilitas yang berfungsi memastikan instrumen penelitian valid dan reliabel, serta uji normalitas untuk mengevaluasi distribusi data, serta analisis korelasi *Spearman Rank* dan korelasi ganda dalam menilai tingkat hubungan antarvariabel. Selanjutnya, Metode regresi linier berganda digunakan dalam studi ini dilakukan dengan maksud untuk menguji sejauh mana raud dapat dicegah dengan adanya pengendalian internal dan penerapan good corporate governance. Untuk mengetahui besar kontribusi masing-masing variabel, digunakan koefisien determinasi. Selain itu, uji t mengukur pengaruh satu per satu variabel, sedangkan uji F menguji pengaruhnya secara bersama.

HASIL

Uji Validitas

Tabel 14 Hasil Uji Validitas Variabel Pengendalian Internal

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X _{1.1}	0.360	0.340	Valid
X _{1.2}	0.347	0.340	Valid
X _{1.3}	0.503	0.340	Valid
X _{1.4}	0.612	0.340	Valid
X _{1.5}	0.426	0.340	Valid

Tabel 15 Hasil Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance*

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
X _{2.1}	0.589	0.340	Valid
X _{2.2}	0.418	0.340	Valid
X _{2.3}	0.341	0.340	Valid
X _{2.4}	0.313	0.340	Tidak Valid
X _{2.5}	0.537	0.340	Valid

Tabel 16 Hasil Uji Validitas Variabel Pencegahan Fraud

Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Y.1	0.605	0.340	Valid
Y.2	0.253	0.340	Tidak Valid
Y.3	0.207	0.340	Tidak Valid
Y.4	0.541	0.340	Valid
Y.5	0.529	0.340	Valid

Merujuk pada hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel, ditemukan beberapa butir pertanyaan yang tidak valid, yaitu pada indikator X_{2.4}, Y.2, dan Y.3. Ketidakvalidan tersebut disebabkan oleh besaran r hitung tidak melebihi r tabel. (0,340). Setiap butir pertanyaan yang tidak memenuhi syarat validitas akan dihapus dan tidak akan digunakan kembali baik dalam uji data maupun dalam penyebaran kuesioner pada tahap

selanjutnya. Sementara itu, item pertanyaan yang valid tetap digunakan dan disebarakan kepada responden sebagai instrumen pengukuran dalam penelitian.

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.788	12

Gambar 2 Hasil Uji Reliabilitas

Dengan diperolehnya nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$, maka perangkat pengumpulan informasi dapat dikategorikan bahwa instrumen kuesioner bersifat dapat dipercaya dan sesuai digunakan sebagai sarana pengumpulan data penelitian.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.97695147
Most Extreme Differences	Absolute		.082
	Positive		.070
	Negative		-.082
Test Statistic			.082
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.674
		99% Confidence Interval Lower Bound	.662
		Upper Bound	.686

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Uji normalitas menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yang melebihi taraf signifikansi 0,05. Atas dasar tersebut, data diklasifikasikan terdispersi normal serta layak digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Analisis Korelasi Spearman Rank

Correlations					
Spearman's rho	X1		X1	X2	Y
		Correlation Coefficient	1.000	.532**	.587**
		Sig. (2-tailed)	.	<.001	<.001
		N	42	42	42
	X2	Correlation Coefficient	.532**	1.000	.526**
		Sig. (2-tailed)	<.001	.	<.001
		N	42	42	42
	Y	Correlation Coefficient	.587**	.526**	1.000
		Sig. (2-tailed)	<.001	<.001	.
		N	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 4 Hasil Uji Korelasi *Spearman Rank*

Analisis pada gambar mengindikasikan bahwa nilai signifikansi X1, X2, dan Y berada di bawah 0,05. Kondisi ini menegaskan adanya korelasi antara variabel Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dengan Pencegahan Fraud. Hubungan Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud ditunjukkan dengan korelasi sebesar 58,7% yang termasuk kategori sedang/cukup. Sementara itu, Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud menunjukkan korelasi sebesar 52,6%, yang juga dikategorikan sedang/cukup.

Korelasi Ganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change
						F Change	df1	df2	
1	.639 ^a	.408	.378	1.002	.408	13.448	2	39	<.001

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 5 Hasil Uji Korelasi Ganda

Temuan analisis memperlihatkan bahwa F-value berada pada tingkat signifikansi < 0,001, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengendalian Internal bersama dengan Good Corporate Governance memiliki pengaruh secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pencegahan Fraud. Nilai koefisien korelasi 0,639 menggambarkan bahwa hubungan ikatan yang muncul antara variabel independen dan dependen menunjukkan intensitas yang kuat.

Analisis Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	2.096		1.157	.254
	X1	.289	.102	.421	2.826	.007
	X2	.244	.122	.299	2.009	.051

a. Dependent Variable: Y

Gambar 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Merujuk pada persamaan regresi yang dihasilkan, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Angka konstanta sebesar 2,425 merefleksikan bahwa meskipun Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance tidak berperan (dinyatakan nol), variabel Pencegahan Fraud tetap memiliki nilai sebesar 2,425.
- Koefisien regresi Pengendalian Internal (X1) sebesar 0,289 menunjukkan adanya pengaruh positif. Artinya, setiap kenaikan 1% pada Pengendalian Internal akan meningkatkan Pencegahan Fraud sebesar 28,9%, dan sebaliknya penurunan 1% akan menurunkan Pencegahan Fraud dengan persentase yang sama.
- Nilai koefisien regresi Good Corporate Governance (X2) sebesar 0,244 menandakan adanya hubungan positif. Artinya, setiap kenaikan 1% pada GCG akan meningkatkan Pencegahan Fraud sebesar 24,4%, sedangkan penurunan sebesar 1% akan menurunkan Pencegahan Fraud dalam proporsi yang identik.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.639 ^a	.408	.378

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0,408 atau 40,8%. Perhitungan ini diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,408 \times 100\%$$

$$KD = 40,8\%$$

Dari hasil analisis dapat diketahui bahwa peran Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam meningkatkan Pencegahan Fraud hanya sebesar 40,8%. Artinya, masih terdapat 59,2% faktor eksternal di luar objek kajian yang memengaruhi Pencegahan Fraud.

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.425	2.096		1.157	.254
	X1	.289	.102	.421	2.826	.007
	X2	.244	.122	.299	2.009	.051

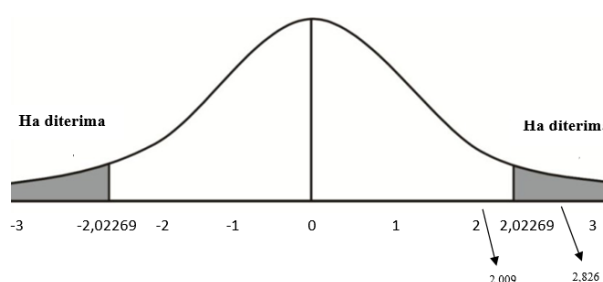
a. Dependent Variable: Y

Gambar 8 Hasil Uji t

a. Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) terhadap Pencegahan Fraud (Y)

Uji parsial terhadap variabel Pengendalian Internal menunjukkan t-hitung 2,826 dengan signifikansi 0,007. Dengan $df = 39$ dan t-tabel sebesar 2,02269, hasil ini menegaskan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ dan $\text{sig.} < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, Pengendalian Internal (X_1) Terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pencegahan Fraud (Y).

b. Pada variabel Good Corporate Governance, diperoleh t-hitung 2,009 dengan t-tabel 2,02269 dan sig. 0,051. Karena $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ dan $\text{sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima. Hal ini menegaskan bahwa GCG (X_2) tidak berkontribusi secara signifikan terhadap Pencegahan Fraud. Berikut ini disajikan kurva hasil uji t:



Gambar 9 Kurva Uji t

Uji f

ANOVA^a

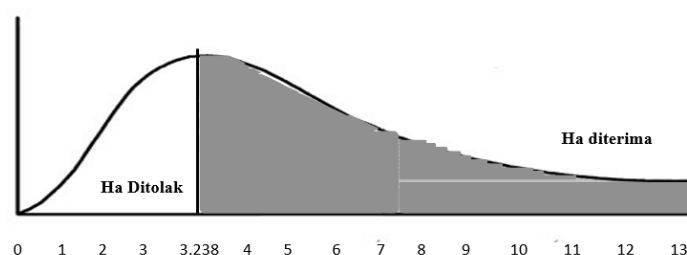
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26.987	2	13.494	13.448	<,001 ^b
	Residual	39.132	39	1.003		
	Total	66.119	41			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Gambar 10 Hasil Uji F

Berdasarkan uji simultan, diperoleh nilai Fhitung 13,448. Nilai tersebut dibandingkan dengan Ftabel sebesar 3,238 Pada $\alpha = 0,05$ dengan kondisi ketika pembilang memiliki 2 derajat kebebasan, sedangkan penyebut 39. Karena Fhitung lebih besar daripada Ftabel serta memiliki nilai signifikansi $< 0,001$, maka model regresi dapat dinyatakan layak digunakan. Visualisasi kurva dari uji F ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 11 Kurva Uji F

Hasil Temuan ini memperlihatkan bahwa keputusan uji hipotesis menolak H_0 serta menerima H_a , sehingga dapat dinyatakan bahwa secara simultan Pengendalian Internal (X_1) dan Good Corporate Governance (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan Fraud (Y)., ditunjukkan oleh Fhitung yang lebih besar daripada Ftabel.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Hasil regresi menegaskan bahwa Pengendalian Internal (X_1) berkontribusi secara positif dalam Pencegahan Fraud dengan koefisien sebesar 0,289. Nilai t-hitung sebesar 2,826 lebih besar daripada t-tabel 1,685 dengan tingkat signifikansi 0,007, sehingga pengaruh tersebut dinyatakan signifikan. Secara teoritis, menurut COSO (2017), Secara konseptual, lima aspek pokok dalam pengendalian internal meliputi lingkungan

pengendalian, analisis risiko, aktivitas pengendalian, penyajian informasi dan komunikasi, serta pemantauan berkelanjutan.. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, misalnya Suwarsa & Elisabeth (2024) yang melaporkan kontribusi pengendalian internal sebesar 65,3% terhadap pencegahan fraud di Bank BJB, serta Farochi & Nugroho (2022) yang juga membuktikan adanya pengaruh positif signifikan di sektor perbankan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) yang menandakan bahwa Pengendalian Internal (X_1) berperan positif terhadap Pencegahan Fraud dapat diterima.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pencegahan Fraud

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,244. Namun, hasil uji t ($t\text{-hitung} = 2,009 < t\text{-tabel} = 2,02269$; $\text{sig.} = 0,051$) mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap *Pencegahan Fraud* tidak signifikan. Secara konseptual, GCG berlandaskan Sebagaimana tercantum dalam PERMEN BUMN No. PER-2/MBU/03/2023, pelaksanaan Good Corporate Governance berlandaskan pada lima asas fundamental, yakni nilai dasar yang mencakup keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta perlakuan yang adil, yang secara ideal berfungsi penting dalam meminimalisasi praktik kecurangan. Akan tetapi, hasil yang tidak signifikan pada BNI Cabang Perguruan Tinggi Bandung diduga dipengaruhi oleh penerapan prinsip GCG yang belum optimal serta keterbatasan pemahaman karyawan mengenai prinsip-prinsip tersebut. Selaras dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Glenardy dkk., hasil studi ini memperlihatkan bahwa Good Corporate Governance tidak terbukti memengaruhi pencegahan fraud. Akan tetapi, sejumlah penelitian lain (Lisdiono et al., 2023; Samanto et al., 2022; Kusumoaji & Aris, 2023) justru mendapatkan hasil berbeda, yaitu adanya pengaruh yang signifikan. Berdasarkan temuan ini, penelitian menyimpulkan bahwa penerapan GCG pada konteks BNI Perguruan Tinggi Bandung tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam kaitannya dengan pencegahan fraud.

Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Model regresi berganda menghasilkan persamaan $Y = 2,425 + 0,289X_1 + 0,244X_2$ dengan nilai R^2 sebesar 0,408. Data yang diperoleh memperlihatkan bahwa 40,8% variasi pada *Pencegahan Fraud* bisa dijabarkan oleh variabel *Pengendalian Internal* dan *Good Corporate Governance* (GCG). Hasil uji F ($13,448 > 3,238$; $\text{sig.} < 0,001$) menegaskan bahwa kedua variabel, ketika diuji secara simultan, berkontribusi signifikan. Secara teoritis, *Pengendalian Internal* berfungsi sebagai mekanisme teknis dalam upaya

pencegahan dan pendeteksian kecurangan (COSO, 2017; Agoes, 2017), sedangkan GCG memberikan kerangka tata kelola. Dengan berlandaskan berpegang pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, otonomi, serta kewajaran sesuai PERMEN BUMN No. PER-2/MBU/03/2023, hasil studi ini menunjukkan bahwa penerapan Pengendalian Internal yang dipadukan dengan Good Corporate Governance (GCG) mampu memberikan pengaruh positif dan berdampak kuat dalam meminimalisasi terjadinya fraud. Hal ini sejalan dengan penelitian Farochi & Nugroho (2022), Kusumoaji & Aris (2023), serta Samanto et al. (2022) yang mendukung temuan serupa. Dengan demikian, hipotesis alternatif (Ha) dinyatakan diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan terkait Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam pencegahan fraud di Bank BNI Cabang Perguruan Tinggi Bandung. Di antaranya adalah:

1. Pengendalian Internal terbukti memberikan pengaruh signifikan dengan tingkat korelasi sedang sebesar 58,7%, yang berarti semakin kuat mekanisme pengendalian internal, semakin efektif pula upaya pencegahan fraud.
2. Good Corporate Governance tidak terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencegahan Fraud. meskipun memiliki korelasi cukup sebesar 52,6%, tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pencegahan Fraud.
3. Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dengan bersamaan (simultan) menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama berpengaruh signifikan dengan kontribusi 40,8%, sedangkan faktor-faktor di luar penelitian masih menyumbang sebesar 59,2% terhadap pencegahan fraud.

REFERENSI

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (4th ed.). Salemba empat.
- AICPA. (2001). *SAS 94*.
- Anandya, D., & Ramdhana, K. (2023). *Laporan Hasil Pemantauan Korupsi Tahun 2023*. Indonesia Corruption Watch.
- COSO. (2017). *COSO*.
- Garner, B. A. (2019). *Black Law's Dictionary* (11th Edition). Thomson Reuters.
- Ghozali, I. (2021). *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS* 26 (Vol. 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). *Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia*. Komite Nasional Kebijakan Governansi.

- Lisdiono, P., Salim, M., & Suwarno, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 169–176.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1717>
- OECD. (2023). *G20/OECD Principles of Corporate Governance 2023*.
<https://doi.org/10.1787/ed750b30-en>
- PERMEN BUMN NO. PER-2/MBU/03/2023, Pub. L. No. PER-2/MBU/03/2023, Negara Kesatuan Republik Indonesia (2023).
- Priantara, D. (2013). *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media.
- Rahmatika, D. N. (2020). *Fraud Auditing Kajian Teoretis Dan Empiris*. Deepublish.
- Samanto, H., Ariessa Pravasanti, Y., & Saputra, S. (2022). PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI, PENGENDALIAN INTERNAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Sekaran, U. B. R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6th ed.). Salemba Empat.
- Sudarmanto, E., Susanti, E., Revida, E., AR Pelu, M. F., Purba, S., Bonaraja Purba, A., Silalahi, M., Parlin Dony Sipayung, M. A., & Krisnawati, A. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)* (A. Karim & J. Simarmata, Eds.). Yayasan Kita Menulis.
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2023). *Metodologi Penelitian* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd, Ed.; 5th ed.). Alfabeta.
- Suwarsa, T., & Riani Elisabeth, C. (2024). PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD) PADA BANK BJB CABANG SUKAJADI. 5(1), 2716–263. <https://doi.org/10.47491/landjournal>